

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM TEKS AKADEMIK MAHASISWA

Gabriel Delpiter Tafonao^{1*}, Desta Nataring Ge², Sinarti Ningsih Batee³, Arozatulo Bawamenewi⁴

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: gabrieldelpiter@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: nataringgead@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: sinartininghbatee@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: arozatulobawamenewi@unias.ac.id

Email Korespondensi: gabrieldelpiter@gmail.com*

Diterima: 31 Januari 2026 Ditinjau: 01 Januari 2026 Diterima: 02 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kesalahan gramatikal dalam teks akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V Universitas Nias. Fenomena kesalahan bahasa masih dominan meskipun mahasiswa telah menempuh mata kuliah kebahasaan seperti Sintaksis, Morfologi, dan Keterampilan Menulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis sepuluh makalah mahasiswa sebagai data utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal muncul pada berbagai tataran, meliputi sintaksis, morfologi, diksi, ejaan, tanda baca, serta struktur paragraf. Kesalahan yang paling sering ditemukan antara lain kalimat tidak efektif, ketidaktepatan penggunaan imbuhan, pilihan kata tidak baku, penulisan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI, kesalahan spasi, serta penggunaan tanda baca yang tidak konsisten. Pola kesalahan yang berulang menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa mahasiswa belum stabil dan memerlukan pembinaan sistematis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi dosen dan program studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis akademik melalui perbaikan kurikulum, penguatan materi kebahasaan, serta peningkatan latihan menulis berbasis analisis kesalahan.

Kata kunci: Kesalahan Gramatikal, Teks Akademik, Mahasiswa.

Latar Belakang

Kemampuan menulis teks akademik mahasiswa masih belum mencerminkan penguasaan kaidah gramatikal yang memadai. Berbagai kesalahan terus muncul pada aspek sintaksis, morfologi, diksi, dan ejaan. (Khamid, 2021), mengungkapkan bahwa kesalahan tersebut berdampak langsung pada kejelasan dan efektivitas pesan ilmiah. Lebih jauh (Lulu Ilmanun & Rina Devianty, 2024), juga menjelaskan bahwa kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa tidak hanya disebabkan kurangnya ketelitian, tetapi mencerminkan pemahaman kebahasaan yang belum memadai. (Sa'diyah, 2022), menemukan bahwa peserta pelatihan menulis masih salah dalam pemilihan afiks, bentuk ulang, dan akhiran." (Aprilia dkk, 2024), mencatat adanya kesalahan morfologi seperti *omission* afiks, duplikasi tidak tepat, dan pemilihan morfem yang salah pada teks akademik mahasiswa asing. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah inti kebahasaan, penerapan kaidah gramatikal masih belum stabil dan memerlukan evaluasi mendalam.

Secara teoretis, penguasaan gramatikal mahasiswa seharusnya meningkat setelah menempuh mata kuliah utama seperti Sintaksis, Morfologi, dan Keterampilan Menulis Akademik. Namun realitasnya belum sesuai harapan. (Salsabila & Huda, 2024), menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal mahasiswa masih muncul dalam penulisan ilmiah. Hal ini ditegaskan oleh (Yunita & Anggraini, 2020), menegaskan bahwa lemahnya pemahaman aturan sintaksis dan kurangnya pembiasaan memakai bahasa baku menyebabkan kesalahan berulang dalam tulisan ilmiah mahasiswa. (Helda dkk, 2023), membuktikan bahwa kesalahan ejaan mengganggu koherensi dan keterbacaan teks akademik. Sejalan dengan itu (Lulu Ilmanun & Rina Devianty, 2024), menyatakan bahwa dalam makalah mahasiswa, terjadi kesalahan signifikan pada penggunaan huruf kapital, kata depan, dan bentuk ulang (reduplikasi), yang menunjukkan bahwa penguasaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) belum sepenuhnya mengakar dalam praktik menulis ilmiah”. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kompetensi teoretis yang seharusnya dikuasai mahasiswa dengan kemampuan nyata mereka dalam menulis teks akademik.

Meskipun studi tentang kesalahan berbahasa mahasiswa telah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi Indonesia, masih terdapat kekosongan riset pada konteks lokal Universitas Nias. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis kesalahan gramatikal dalam teks akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V. Padahal pada tingkat ini mahasiswa sudah menempuh mata kuliah penting kebahasaan sehingga seharusnya mampu menulis teks akademik dengan kaidah yang baik. Ketiadaan penelitian tersebut menyebabkan tidak adanya data empiris mengenai jenis, pola, dan frekuensi kesalahan gramatikal mahasiswa Universitas Nias, sehingga kurikulum, metode pengajaran, dan materi pembelajaran belum dapat dievaluasi berdasarkan kebutuhan nyata. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memotret kondisi aktual dan menyusun rekomendasi pedagogis yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian pendahuluan, masalah utama dalam penelitian ini adalah belum adanya data yang jelas mengenai jenis dan jumlah kesalahan gramatikal yang dilakukan mahasiswa Universitas Nias dalam menulis teks akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menjelaskan kesalahan-kesalahan gramatikal yang muncul dalam tulisan mahasiswa, seperti kesalahan sintaksis, morfologi, diksi, dan ejaan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dosen dan program studi dalam memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia, menyusun materi yang lebih sesuai kebutuhan, serta menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Tinjauan Literatur

Konsep dan teori yang relevan

Kajian mengenai kesalahan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari teori analisis kesalahan (*error analysis*) yang diperkenalkan oleh Corder (1967), yang menegaskan bahwa kesalahan merupakan sumber informasi penting tentang proses belajar bahasa. Dalam konteks penulisan akademik, teori ini membantu peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan berbahasa mahasiswa serta memahami faktor penyebabnya. Selain itu, teori morfologi, sintaksis, leksikal, dan ejaan menjadi dasar untuk menganalisis data kesalahan secara sistematis. Morfologi berfokus pada pembentukan kata dan afiksasi, sedangkan sintaksis memusatkan perhatian pada struktur kalimat. Kesalahan leksikal menyoroti ketidaktepatan pemilihan kata, sementara teori ejaan dan tanda baca mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan fondasi teoretis ini, penelitian kesalahan

berbahasa dapat dilakukan secara lebih terarah dan komprehensif. Kesalahan gramatikal adalah ketidaktepatan penggunaan tanda baca, ejaan, dan tata bahasa dalam penulisan ilmiah yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku (EYD) (Louis Armando Tarigan dkk., 2024).

Kajian spesifik berdasarkan kategori kesalahan bahasa

Teori kesalahan gramatikal (*error analysis*)

Pendekatan *error analysis* sangat berguna dalam penelitian kebahasaan karena membantu mengidentifikasi kesalahan sistematis yang dilakukan pembelajar dan memahami faktor penyebabnya. Misalnya, dalam penelitian oleh (Alber & Hermaliza, 2020), ditemukan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terkadang kesulitan mengaplikasikan tataran fonologi dan morfologi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran analisis kesalahan tidak selalu menghasilkan penguasaan semua aspek tata bahasa. Kesalahan gramatikal tidak hanya bersifat acak, tetapi sering muncul dalam kategori yang konsisten, seperti kesalahan pada preposisi, konjungsi, atau struktur kalimat, sehingga analisis secara sistematis menjadi sangat penting. “Kesalahan gramatikal terjadi ketika penulis tidak mampu menyusun unsur kalimat secara tepat sehingga hubungan sintaksis antarkata dalam frasa atau klausa menjadi tidak padu (Hermawan dkk., 2025).

Kesalahan morfologi dan sintaksis

Beberapa penelitian terbaru menyoroiti betapa umumnya kesalahan morfologi dan sintaksis dalam makalah mahasiswa. Misalnya (Simarmata & Mastuti, 2024), melakukan analisis morfologis pada pembentukan kata dalam tulisan mahasiswa dan menemukan bahwa kesalahan paling dominan meliputi penggunaan imbuhan yang salah, pemilihan bentuk kata yang tidak tepat, dan duplikasi yang tidak sesuai kaidah. Selain itu (Nuthihar dkk., 2025), dalam penelitian mereka terhadap artikel jurnal ilmiah mahasiswa juga mencatat adanya banyak kesalahan morfologi seperti kesalahan afiksasi dan pemajemukan yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan struktur kata mahasiswa dalam penulisan akademik belum optimal. Di sisi sintaksis (Yani & Primandhika, 2023), mengidentifikasi bahwa dalam karya tulis ilmiah mahasiswa kesalahan struktur kalimat cukup signifikan: sekitar 20% dari kesalahan kebahasaan berada di tataran sintaksis, termasuk susunan subjek-predikat yang tidak tepat dan kesalahan penggunaan pelengkap kalimat. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berada di lingkungan akademik, kompetensi tata bahasa mereka terutama di aspek morfologi dan sintaksis masih perlu mendapat perhatian lebih serius dalam pelatihan penulisan makalah agar kualitas akademik tulisan meningkat.

Kesalahan leksikal (diksi) dan ejaan

(Nainggolan dkk., 2024), hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu kesalahan leksikal paling umum adalah penggunaan kata yang tidak baku atau tidak tepat makna dalam konteks akademik. Selain itu, mereka menemukan kesalahan ejaan seperti penulisan kata yang tidak sesuai dengan aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD), pemakaian huruf kapital yang salah, dan penggunaan tanda baca yang keliru. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa berada di jenjang perguruan tinggi, penguasaan aturan dasar kebahasaan mengenai diksi dan ejaan masih sangat perlu ditingkatkan melalui pelatihan menulis dan pembimbingan akademik. (Hayati, 2020), penelitian ini menemukan bahwa selain kesalahan penggunaan tanda baca (seperti titik dan koma), terdapat frekuensi tinggi

pada ketidakbakuan pilihan kata (diksi) dan ketidaktepatan pilihan kata. Khususnya, 37 kesalahan terkait pilihan kata tidak baku dan 52 kasus ketidaktepatan kata (makna atau penggunaan) dicatat dalam data. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesalahan leksikal (diksi) sangat memengaruhi kualitas makalah mahasiswa dan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kata-kata baku dan makna kontekstual masih lemah.

Temuan mengenai lemahnya penguasaan diksi dan ejaan juga didukung oleh penelitian pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian yang dilakukan (Bawamenewi, 2018) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan pilihan kata dan tanda baca saat menyunting karangan masih berada pada kategori cukup. Hasil analisis lembar kerja siswa memperlihatkan masih banyak ditemukan kesalahan pilihan kata yang tidak tepat serta penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, seperti kesalahan pada penggunaan koma dan struktur kalimat yang kurang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap diksi dan ejaan tidak hanya terjadi pada mahasiswa, tetapi juga telah muncul sejak jenjang pendidikan sebelumnya, sehingga berpotensi berlanjut hingga ke perguruan tinggi apabila tidak mendapatkan pembinaan yang memadai (Zebua dkk., 2024). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesalahan leksikal dan ejaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas tulisan akademik dan menegaskan pentingnya pembiasaan serta pelatihan menulis yang berkelanjutan.

Kesalahan tanda baca

Menurut (Azzahra dkk., 2025), ditemukan bahwa kesalahan tanda baca yang paling sering muncul meliputi penggunaan titik, koma, titik dua, dan tanda hubung. Mereka menyimpulkan bahwa penyebab utama kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) serta minimnya latihan menulis formal. Kesalahan tanda baca muncul karena kurangnya pemahaman aturan ejaan dan tanda baca, khususnya pada penggunaan koma dalam memisahkan anak kalimat (Podding dkk, 2024).

Kesalahan struktur kalimat

Kesalahan struktur dalam makalah sering muncul ketika penulis gagal menyusun paragraf secara logis sehingga hubungan antaride tidak jelas dan pembaca kesulitan mengikuti alur pemikiran. (Ningsih, t.t. 2015), menjelaskan bahwa dalam penulisan paragraf argumentasi mahasiswa, kesalahan struktur paling banyak terjadi pada pengorganisasian gagasan dan keterkaitan kalimat dalam paragraf sehingga alur tulisan menjadi tidak runtut. Hal senada juga diungkapkan oleh (Harefa dkk, 2025), yang menyebut bahwa kesalahan berbahasa, termasuk dalam struktur kalimat dan urutan paragraf, dapat menurunkan kualitas makalah karena ide tidak tersampaikan secara sistematis. (Sakrim & Ulfa, 2021), menambahkan bahwa kohesi dan koherensi antar paragraf menjadi aspek penting yang sering terabaikan, sehingga pembaca kesulitan memahami hubungan antar gagasan. Selain itu, (Mutia dkk., 2024) menekankan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa baku, ejaan, dan tanda baca juga memengaruhi struktur makalah secara keseluruhan, karena hal ini berkaitan dengan keteraturan dan kejelasan penyampaian gagasan. Dengan demikian, kesalahan struktur pada makalah dapat mengurangi kualitas akademik karena gagasan tidak tersusun secara sistematis, logis, dan mudah dipahami.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan analisis isi makalah akademik mahasiswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada enam kategori kesalahan, yaitu morfologi, sintaksis, diksi, ejaan, tanda baca, struktur paragraf. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober-Desember 2025, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias. Objek penelitian adalah kesalahan gramatikal mahasiswa, sedangkan subjeknya berupa 10 makalah mahasiswa Semester V yang dipilih secara purposif berdasarkan kelengkapan unsur struktur dan variasi kesalahan.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, dengan menelaah makalah dan menandai setiap kesalahan sesuai kategori. Instrumen penelitian berupa lembar observasi atau checklist analisis kesalahan yang disusun berdasarkan PUEBI, teori analisis kesalahan, serta penelitian terdahulu, sehingga penilaian dilakukan secara sistematis dan konsisten. Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa makalah mahasiswa dan data sekunder berupa buku, jurnal, serta penelitian terdahulu terkait kesalahan gramatikal. Teknik analisis data dilakukan melalui identifikasi kesalahan, klasifikasi ke dalam enam kategori, deskripsi bentuk kesalahan, dan analisis pola dominan, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teori.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh makalah mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nias, ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang mencakup kesalahan gramatikal, morfologis dan sintaksis, diksi dan ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat dan penulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut diidentifikasi melalui teknik dokumentasi dengan menelaah setiap makalah secara cermat dan mengelompokkan kesalahan sesuai kategori yang telah ditetapkan. Adapun ringkasan hasil temuan kesalahan berbahasa mahasiswa disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa dalam Makalah Mahasiswa

No	Aspek Kesalahan	Bentuk Kesalahan yang Ditemukan	Contoh Data Dalam Makalah
1.	Kesalahan gramatikal	a. Kalimat diawali konjungsi b. Kalimat tanpa subjek jelas c. Redundansi d. Padanan frasa ganda e. Struktur kalimat tidak teratur	a. “Sehingga kami bisa menyusun atau menyelesaikan tugas makalah ini” b. “Dalam rangka penyusunan tugas ini banyak kesalahan dan kekurangan” c. “Makalah ini dibuat dengan tujuan untuk menambah wawasan” d. “Jadi berdasarkan menurut para ahli diatas” e. “klausa merupakan satuan sintaksis berupa runtunan kata kata-kata bersifat predikatif”
2..	Kesalahan Morfologis dan	a. Kesalahan afiksasi b. Kata tidak baku	a. “mengungkap kan gagasan” b. “mencangkup unsur gramatikal” c. “syarat syarat komunikasi”

	Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> c. Reduplikasi tanpa tanda hubung d. Kalimat terlalu panjang e. Ketidaksejajaran struktur f. Kalimat tidak lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> d. “Penulisan ini kami sajikan secara ringkas dan sederhana sesuai dengan kemampuan yang kami miliki, dan tugas ini disusun” e. “Penalaran turut menentukan baik tidaknya kalimat atau mudah tidaknya pikirannya dapat dipahami” f. “Adapun beberapa hal yang dasar tentang berpikir logis”
3.	Kesalahan Diksi dan Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> a. nggunaan kata tidak formal b. Penulisan kata majemuk c. Kesalahan pemisahan kata d. Kesalahan istilah e. Kesalahan spasi dan capital f. Reduplikasi ganda g. Ejaan bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> a. “si penulis atau si pembicara” b. “kami mengucapkan terimakasih” c. “dirumah” d. “paralisme dan penalara” e. “Makna klausa,Proposisi, dan contohnya” f. “runtunan kata kata-kata” g. “idenpendent”, “dependent ”
4.	Kesalahan Tanda Baca	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesalahan koma pada sitasi b. Kesalahan koma c. Kesalahan spasi dan kapital sitasi d. Kesalahan titik dua dan titik koma e. Kesalahan spasi setelah koma f. Kesalahan tanda kutip 	<ul style="list-style-type: none"> a. “Menurut Sasangka, (2014:54)” b. “Selain itu penelitian ini” c. “(agam, 2009)menyatakan” d. “Suhartina (2021 ; 16)” e. “Makna Klausa,Proposisi” f. Jika kamu datang lebih awal, kita bisa menikmati waktu bersama

5.	Kesalahan Struktur Kalimat dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kalimat terlalu panjang b. Kalimat ganda c. Kalimat tidak lengkap d. Anak kalimat tanpa induk e. Urutan informasi tidak logis f. Struktur paragraf tidak runtut 	<ul style="list-style-type: none"> a. “Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan dua kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utama atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar” b. “Klausa adalah satuan gramatikal yang memiliki struktur tertentu dan terdiri dari dua komponen utama: subjek dan predikat serta dapat berfungsi sebagai bagian dari kalimat dan memiliki makna tersendiri” c. “Klausa merupakan tataran di dalam sintaksis yang berada di atas tataran frasa dan di bawah tataran kalimat” d. “Ketika hujan turun” e. “Klausa dapat berupa kelompok kata yang mengandung predikat dan dapat menyampaikan makna, baik sebagai klausa independen maupun dependen. Klausa merupakan tataran sintaksis yang berada di atas frasa dan di bawah kalimat”
----	--	---	---

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa mahasiswa paling dominan muncul pada aspek struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut cenderung berulang dalam satu makalah yang sama, sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai penerapan kaidah bahasa Indonesia baku dalam penulisan akademik, meskipun secara konseptual memahami materi yang ditulis.

Pembahasan

Konsep dan teori yang relevan

Kajian mengenai kesalahan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari teori analisis kesalahan (*error analysis*) yang diperkenalkan oleh Corder (1967), yang menegaskan bahwa kesalahan merupakan sumber informasi penting tentang proses belajar bahasa. Dalam konteks penulisan akademik, teori ini membantu peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan berbahasa mahasiswa serta memahami faktor penyebabnya. Selain itu, teori morfologi, sintaksis, leksikal, dan ejaan menjadi dasar untuk menganalisis data kesalahan secara sistematis. Morfologi berfokus pada pembentukan kata dan afiksasi, sedangkan sintaksis memusatkan perhatian pada struktur kalimat. Kesalahan leksikal menyoroti ketidaktepatan pemilihan kata, sementara teori ejaan dan tanda baca mengacu pada Pedoman Umum Ejaan

Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan fondasi teoretis ini, penelitian kesalahan berbahasa dapat dilakukan secara lebih terarah dan komprehensif.

Kesalahan gramatikal

Dalam makalah ditemukan beberapa kesalahan gramatikal yang memengaruhi keefektifan kalimat. Misalnya, kalimat “Sehingga kami bisa menyusun atau menyelesaikan tugas makalah ini” tidak efektif karena memulai kalimat dengan konjungsi, sehingga diperbaiki menjadi “Kami dapat menyusun atau menyelesaikan tugas makalah ini”. Kalimat “Dalam rangka penyusunan tugas ini banyak kesalahan dan kekurangan” juga tidak memiliki subjek yang jelas, sehingga diperbaiki menjadi “Dalam penyusunan tugas ini, kami menyadari adanya banyak kesalahan dan kekurangan”. Kesalahan redundansi tampak pada kalimat “Makalah ini dibuat dengan tujuan untuk menambah wawasan”. yang diperbaiki menjadi “Makalah ini dibuat untuk menambah wawasan”. Selain itu, terdapat padanan frasa ganda seperti “Jadi berdasarkan menurut para ahli diatas” yang diperbaiki menjadi “Berdasarkan pendapat para ahli di atas”. Struktur kalimat yang tidak teratur juga ditemukan pada “klausa merupakan satuan sintaksis berupa runtunan kata kata-kata bersifat predikatif” yang telah diperbaiki menjadi “Klausa merupakan satuan sintaksis berupa rangkaian kata yang bersifat predikatif”.

Kesalahan Morfologis dan Sintaksis

Kesalahan morfologi tampak dari penggunaan imbuhan yang tidak tepat seperti “mengungkap kan gagasan”, yang seharusnya ditulis “mengungkapkan gagasan”. Kesalahan kata tidak baku muncul pada “mencangkup unsur gramatikal”, yang diperbaiki menjadi “mencakup unsur gramatikal”. Penggunaan reduplikasi tanpa tanda hubung, misalnya “syarat syarat komunikasi”, telah diperbaiki menjadi “syarat-syarat komunikasi”. Kesalahan sintaksis juga terlihat pada kalimat panjang seperti “Penulisan ini kami sajikan secara ringkas dan sederhana sesuai dengan kemampuan yang kami miliki, dan tugas ini disusun”, yang harus dipisahkan menjadi dua kalimat: “Penulisan ini kami sajikan secara ringkas sesuai kemampuan kami. Tugas ini disusun untuk memenuhi mata kuliah Penalaran Bahasa”. Ketidaksejajaran struktur ditemukan dalam kalimat “Penalaran turut menentukan baik tidaknya kalimat atau mudah tidaknya pikirannya dapat dipahami”, yang diperbaiki menjadi “Penalaran menentukan baik tidaknya kalimat yang digunakan seseorang dan menentukan mudah tidaknya pikiran tersebut dipahami”. Kalimat tidak lengkap seperti “Adapun beberapa hal yang dasar tentang berpikir logis” diperbaiki menjadi “Adapun beberapa hal dasar tentang berpikir logis adalah sebagai berikut”.

Kesalahan diksi dan ejaan

Dari aspek diksi, ditemukan penggunaan kata yang tidak formal seperti “si penulis atau si pembicara”, yang diperbaiki menjadi “penulis atau pembicara”. Kesalahan ejaan umum terlihat pada “kami mengucapkan terimakasih”, yang benar menjadi “kami mengucapkan terima kasih”. Kesalahan umum pemisahan kata tampak pada “dirumah”, yang seharusnya “di rumah”. Kesalahan penulisan istilah seperti “paralisme dan penalara”, diperbaiki menjadi “paralelisme dan penalaran”. Kesalahan spasi dan kapital muncul dalam “Makna klausa,Proposisi, dan contohnya”, yang diperbaiki menjadi “Makna Klausa, Proposisi, dan Contohnya.”. Pada bagian teori, frasa “runtunan kata kata-kata” yang ganda diperbaiki

menjadi “runtunan kata-kata”. Ejaan bahasa Inggris seperti “idenpendent”, telah diperbaiki menjadi “independent”, dan “dependent “ diperbaiki menjadi “dependent”.

Kesalahan tanda baca

Kesalahan tanda baca muncul pada penulisan kutipan seperti “Menurut Sasangka, (2014:54)”, yang benar adalah “Menurut Sasangka (2014:54)”. Kesalahan koma juga tampak pada “Selain itu penelitian ini”, yang diperbaiki menjadi “Selain itu, penelitian ini”. Penulisan sitasi yang salah seperti “(agam, 2009)menyatakan”, telah diperbaiki menjadi “(Agam 2009) menyatakan...”. Tanda baca titik dua dan titik koma yang salah terlihat pada “Suhartina (2021 ; 16)”, yang seharusnya “Suhartina (2021:16)”. Kesalahan spasi setelah koma tampak pada “Makna Klausa,Proposisi”, yang diperbaiki menjadi “Makna Klausa, Proposisi”. Bahkan contoh kalimat seperti Jika kamu datang lebih awal, kita bisa menikmati waktu bersama, seharusnya ditulis dengan tanda kutip: “Jika kamu datang lebih awal, kita bisa menikmati waktu bersama”.

Kesalahan struktur kalimat dan struktur penulisan

Kalimat tidak efektif / terlalu Panjang. Misalnya “Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan dua kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utama atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar”, menjadi “Klausa merupakan satuan gramatikal berupa gabungan kata yang terdiri atas subjek dan predikat. Klausa dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar”. Kalimat ganda (dua ide dalam satu kalimat) misalnya “Klausa adalah satuan gramatikal yang memiliki struktur tertentu dan terdiri dari dua komponen utama: subjek dan predikat serta dapat berfungsi sebagai bagian dari kalimat dan memiliki makna tersendiri”, menjadi “Klausa adalah satuan gramatikal yang memiliki struktur subjek dan predikat. Klausa dapat berfungsi sebagai bagian dari kalimat dan memiliki makna tersendiri”. Kalimat tidak lengkap / kehilangan predikat misalnya, “Klausa merupakan tataran di dalam sintaksis yang berada di atas tataran frasa dan di bawah tataran kalimat”, menjadi “Klausa merupakan tataran dalam sintaksis yang berada di atas frasa dan di bawah kalimat. Klausa selalu memiliki hubungan predikatif antara subjek dan predikat”. Anak kalimat tanpa induk kalimat misalnya “Ketika hujan turun”, menjadi “Ketika hujan turun, kami tetap berada di dalam rumah”.

Kesalahan struktur karena urutan informasi tidak logis misalnya “Proposisi adalah isi semantik dari suatu klausa atau kalimat yang dapat dinilai benar atau salah, ini merupakan makna dasar yang diungkapkan oleh klausa, terlepas dari bentuk gramatikalnya”, menjadi “Proposisi adalah isi semantik dari suatu klausa atau kalimat. Proposisi merupakan makna dasar yang dapat dinilai benar atau salah, terlepas dari bentuk gramatikalnya”. Struktur paragraf tidak runtut (pencampuran definisi + contoh tanpa transisi) misalnya, “Klausa dapat berupa kelompok kata yang mengandung predikat dan dapat menyampaikan makna, baik sebagai klausa independen maupun dependen. Klausa merupakan tataran sintaksis yang berada di atas frasa dan di bawah kalimat”, menjadi “Klausa merupakan tataran sintaksis yang berada di atas frasa dan di bawah kalimat. Klausa dapat berupa kelompok kata yang mengandung predikat dan dapat menyampaikan makna, baik sebagai klausa independen maupun dependen”.

Penelitian terkait kesalahan berbahasa mahasiswa menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal, morfologi, sintaksis, leksikal, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat merupakan masalah yang dominan. Misalnya, (Rahmawati dkk, 2019), menemukan bahwa mahasiswa sering salah dalam penerapan kata baku, koma, titik, dan huruf kapital. (Nainggolan dkk, 2024), menambahkan bahwa kesalahan diksi dan ejaan, termasuk kata tidak baku, juga sering muncul dalam karya ilmiah mahasiswa. Di sisi sintaksis (Yani & Primandhika, 2023), mencatat bahwa sekitar 20% kesalahan berada pada konstruksi subjek–predikat yang tidak lengkap. (Simarmata & Mastuti, 2024), dan (Nuthihar dkk, 2025), menunjukkan bahwa kesalahan morfologi seperti afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan pemilihan bentuk kata yang tidak tepat cukup umum. Kesalahan tanda baca terutama muncul pada titik, koma, titik dua, dan tanda hubung, yang disebabkan oleh minimnya pemahaman PUEBI (Azzahra dkk, 2025), dan (Podding dkk, 2024). Selain itu, kesalahan struktur kalimat dan paragraf sering terjadi karena paragraf kurang terorganisasi, kohesi antar kalimat lemah, dan alur tulisan tidak runtut. (Ningsih, t.t.), (Sakrim & Ulfa, 2021), (Mutia dkk, 2024). Bukti empiris ini menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan mahasiswa bersifat multidimensi dan konsisten muncul di hampir semua aspek penulisan akademik, sehingga penelitian ini relevan untuk melihat bagaimana kesalahan tersebut muncul dalam makalah mahasiswa.

Implikasi Praktis Maupun Teoretis Bagi Bidang/Instansi/Masyarakat.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi, khususnya pada aspek gramatikal, morfologis, sintaksis, diksi, ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat dan paragraf. Temuan ini dapat dimanfaatkan dosen sebagai bahan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran menulis makalah yang lebih aplikatif, dengan penekanan pada penyusunan kalimat efektif, pemilihan kata baku, dan penerapan PUEBI secara konsisten.

Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan peningkatan kualitas karya tulis mahasiswa, seperti pelatihan kebahasaan atau integrasi analisis kesalahan berbahasa dalam mata kuliah menulis. Sementara itu, bagi mahasiswa, penelitian ini berfungsi meningkatkan kesadaran berbahasa dalam penulisan ilmiah sehingga kualitas makalah yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai kaidah bahasa Indonesia baku.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori analisis kesalahan (error analysis) Corder (1967) yang memandang kesalahan berbahasa sebagai bagian dari proses belajar dan sumber informasi penting tentang kompetensi kebahasaan penutur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa mahasiswa bersifat multidimensi dan saling berkaitan antar aspek kebahasaan.

Penelitian ini juga memperkaya kajian linguistik terapan, khususnya analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik mahasiswa, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada penyebab kesalahan, strategi perbaikan, dan pengembangan model pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi.

Kesimpulan

Analisis terhadap sepuluh makalah mahasiswa menunjukkan adanya kesalahan gramatikal yang meliputi sintaksis, morfologi, diksi, ejaan, tanda baca, dan struktur paragraf. Kalimat tidak efektif, imbuhan salah, kata tidak baku, serta tanda baca yang tidak konsisten menjadi kesalahan dominan. Struktur paragraf kurang runtut menyebabkan koherensi teks menurun. Pola kesalahan yang berulang menunjukkan penguasaan kaidah bahasa mahasiswa belum stabil. Perbaikan diperlukan pada penyusunan kalimat dan paragraf yang jelas, penggunaan diksi dan ejaan sesuai PUEBI, serta konsistensi tanda baca. Mahasiswa disarankan memperbanyak latihan menulis akademik dan memperhatikan aturan kebahasaan. Dosen dan program studi sebaiknya mengevaluasi kurikulum dan memperkuat materi kebahasaan. Bimbingan berbasis analisis kesalahan penting untuk meningkatkan kualitas tulisan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi.

Saran

Sebagai saran berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa disarankan memperbanyak latihan menulis akademik, memperhatikan kaidah bahasa, dan menggunakan diksi, ejaan, serta tanda baca sesuai PUEBI.
2. Dosen dianjurkan memberikan bimbingan berbasis analisis kesalahan untuk meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa.
3. Program studi sebaiknya mengevaluasi kurikulum dan memperkuat materi kebahasaan agar penguasaan kaidah bahasa mahasiswa lebih stabil.



Deklarasi konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya konflik kepentingan, baik secara pribadi maupun institusional.

Referensi

- Alber, A., & Hermaliza, H. (2020). Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.36366>
- Aprilia, S., Wibowo, R. I. S., Rahmawati, R., & Priyanto, P. (2024). KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DALAM TEKS AKADEMIK MAHASISWA ASING UNIVERSITAS JAMBI. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 524. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i3.59454>
- Azzahra, C., Situmorang, D. N. M., Damanik, D. D., Lingga, D. A., & Siregar, R. F. (2025). *Tinjauan Kesalahan Tanda Baca Pada Makalah Akademik Mahasiswa PGSD B 2023 Unimed*. 9.
- Bawamenewi, A. (2018). PENGGUNAAN PILIHAN KATA DALAM MENYUNTING KARANGAN OLEH SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 3(1), 325–329. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.95>
- Harefa, S. A., Salsabilla, F., Hutauruk, M. C., & Hasibuan, N. A. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karya Tulis*. 9.
- Hayati, A. (2020). ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA MAKALAH MAHASISWA PRODI TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2895>
- Helda, T., Elvia, D., Yulianti Dn, U., & Kamcani, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa. *GERAM*, 11(1), 101–110. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12939](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12939)
- Hermawan, D., Respati, N. A. T., Rais, D. A., & Kautsar, R. R. (2025). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MAKALAH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI ANGKATAN 2023: KAJIAN TATARAN SINTAKSIS. *N. A. T.*

- Khamid, N. (2021). *ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM PENULISAN ILMIAH MAHASISWA: STUDI KASUS PEMBELAJARAN WRITINGSKILLS DALAM MATA KULIAH BAHASA INGGRIS ADA MAHASISWA SPI IAIN SALATIGA.*
- Louis Armando Tarigan, Nini Suryani, Nini Suryani, Nini Suryani, Switri Ramadhani Siregar, & Muhammad Surip. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia Pada Skripsi Mahasiswa S1. *Simpaty*, 2(3), 29–37. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i3.800>
- Lulu Ilmanun & Rina Devianty. (2024). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Ilmiah Mahasiswa. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 216–223. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.645>
- Mutia, D., Harahap, N., Ramadani, S. P., & Hadi, W. (2024). Bentuk-Bentuk Kesalahan Penulisan Bahasa Baku pada Makalah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(5), 171–176. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i5.2794>
- Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Pardosi, N. M. V., Saragih, Y. V., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan Edisi V pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2502>
- Ningsih, Y. (t.t.). *ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PARAGRAF ARGUMENTASI MAHASISWA JURUSAN NON BAHASA INGGRIS POLITEKNIK NEGERI JEMBER.*
- Nuthihar, R., Sastromiharjo, A., Afiati, L. N., Munggaran, N. A., & Noeraeni, R. (2025). Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia pada Artikel Jurnal Ilmiah Mahasiswa. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 149. <https://doi.org/10.29300/disastra.v7i1.5797>
- Podding, K., Eccca, S., Aswadi, A., Lanta, J., & Desiani, N. F. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 9(1), 105–110. <https://doi.org/10.55678/jci.v9i1.1246>
- Rahmawati, I. A., Mudzanatun, M., & Royana, I. F. (2019). ANALISIS KESALAHAN PENERAPAN KATA BAKU DAN TANDA BACA DALAM MENULIS KEMBALI ISI CERITA FABEL. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 259. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21307>
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan



- (LPDP). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 255–271. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Sakrim, S., & Ulfa, M. (2021). Perwujudan Kohesi dan Koherensi Tulisan Makalah Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 83–94. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4379>
- Salsabila, S. A., & Huda, M. (2024). *ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA MAKALAH MAHASISWA SEMESTER 7 PRODI PBSI*. 10(1).
- Simarmata, M. Y., & Mastuti, D. L. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v9i2.6133>
- Talib, A. A. (t.t.). *Meraih gelar Sarjana Sastra*. 2020.
- Yani, A. S., & Primandhika, R. B. (2023). ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 155–164. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i2.17649>
- Yunita, G. F. R., & Anggraini, P. (2020). Comparative Study of Nasionalism Main Characters in The Novel Negeri van Oranje and Diary Buruh Migran. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 230–251. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.040201>
- Zebua, U. C. K., Bawamenewi, A., Zega, I., Ndruru, M., & Waruwu, Y. (2024). *ANALISIS STRUKTUR KALIMAT DALAM MENULIS KARANGAN TEKS PERSUASIF DI SMP*. 12(3).